

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh herbal pelangsing yang mengandung daun jati cina dan daun jati belanda telah menjadi pilihan populer bagi banyak individu yang peduli akan kesehatan dan kebugaran. Kedua jenis daun tersebut dikenal memiliki khasiat tradisional dalam membantu proses penurunan berat badan. Dalam formulasi teh pelangsing ini, tanaman utama yang digunakan yaitu daun jati cina atau yang biasa disebut senna. Senna adalah stimulant pencakar yang menghasilkan peningkatan motilitas usus besar tanpa mempengaruhi konsistensi tinja (Santos *et al.*, 2017). Selain itu, formulasi teh pelangsing ini menggunakan bahan daun jati belanda atau *Guazuma ulmifolia*. (*Malvaceae*) yaitu tanaman yang dikenal sebagai mutamba. Pohon mutamba telah digunakan sebagai obat tradisional (Pereira *et al.*, 2019). Daun jati belanda dianggap memiliki sifat detoksifikasi yang mendukung pengelolaan berat badan (Aligita W *et al.*, 2016). Dalam Upaya mencapai gaya hidup sehat, konsumsi Teh Herbal Pelangsing ini menjadi alternatif alami yang menarik bagi mereka yang mencari cara aman dan efektif untuk mengontrol berat badan.

Teh herbal pelangsing yang berkualitas harus memenuhi standar persyaratan mutu, termasuk kandungan bahan alami yang terjamin, proses produksi yang higienis dan hasil uji laboratorium untuk memastikan keamanan konsumsi. Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab di bidang standardisasi telah memiliki Standar Nasional Indonesia yang berkaitan dengan produk teh. Tujuan pemberlakuan SNI pada teh diharapkan bisa meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan mutu, dan daya saing produk teh Indonesia di pasar domestik ataupun di pasar internasional. Teh herbal pelangsing ini termasuk kedalam contoh teh kering dalam kemasan yang memiliki Nomor SNI 01-3836-2013 dengan parameter mutu kadar air maksimal 8%, total abu maksimal 8%, abu larut air minimal 45%, abu tak larut asam maksimal 1%, alkalinitas abu 1-3%, serat kasar maksimal 15,5 dan polifenol minimal 5,2% (Prawira-Atmaja *et al.*, 2021).

Rancangan bisnis Teh Herbal Pelangsing merupakan langkah strategis untuk memahami potensi dan keberlanjutan produk dalam menargetkan segmen pasar yang mencari solusi penurunan berat badan yang alami dan terpercaya. Dengan meningkatkannya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat sehingga bisnis Teh Herbal Pelangsing menjadi semakin relevan. Selain itu, melalui pendekatan pemasaran yang cerdas, dan strategis distribusi yang efektif, diharapkan rancangan bisnis Teh Herbal Pelangsing dapat memberikan kontribusi positif pada industri kesehatan dan kebugaran sambil memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin sadar akan pentingnya menjaga berat badan secara alami (Purwono *et al.*, 2015).

Pengembangan strategi bisnis digital marketing untuk Teh Herbal Pelangsing, langkah pertama adalah memahami target pasar dan tren konsumen dalam industri kesehatan dan kebugaran. Selanjutnya, fokus pada pemasaran melalui *platform online* seperti media sosial. Implementasikan kampanye konten yang informatif tentang manfaat teh herbal pelangsing dengan menonjolkan testimonial pelanggan dan riset ilmiah yang mendukung klaim produk (Isabela *et al.*, 2018). Desain kemasan Teh Herbal Pelangsing menjadi aspek krusial dalam menarik perhatian konsumen menciptakan kesan yang positif terhadap produk. Pilihan warna yang lembut seperti hijau dapat mencerminkan unsur alami dan kesehatan, sekaligus mengkomunikasikan manfaat pelangsing. Integrasikan gambar daun teh atau herbal lainnya untuk memberikan sentuhan organik pada desain informasi nutrisi yang jelas dan ringkas perlu disertakan, memberikan kepercayaan kepada konsumen mengenai kualitas produk. Penggunaan font yang mudah dibaca dan gaya tulisan yang bersahabat dapat membuat kemasan terasa ramah pengguna. Keterlibatan desain yang menarik mata dan mengkomunikasikan pesan sehat secara visual dapat menjadi faktor penentu keputusan pembelian konsumen (Rahastine, 2018). Proses izin produk Teh Herbal Pelangsing melibatkan langkah-langkah seperti pengajuan formulir permohonan izin kepada otoritas regulasi kesehatan, penyampaian data komposisi bahan, serta hasil uji klinis yang mendukung klaim pelangsingan. Selain

itu, juga perlu mematuhi peraturan keamanan pangan dan standar produksi yang berlaku dan mendapatkan persetujuan dari lembaga pengawas kesehatan sebelum produk dapat diperjualbelikan secara resmi (Margahayu, 2019).

1.2 Tujuan Kegiatan

1. Memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai ekonomis pada daun Jati Cina dan daun Jati Belanda dalam bentuk produk teh celup HERBATAN (*Sennamill Tea*).
2. Membuka peluang usaha dibidang minuman dari tumbuhan herbal dengan kreasi inovasi untuk memaksimalkan nilai produk.
3. Meningkatkan jiwa *pharmapreneurship* mahasiswa serta mengetahui prosedur perizinan produk minuman di Indonesia.

1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan program tugas akhir *pharmapreneurship* ini dilaksanakan oleh mahasiswa di bidang kewirausahaan ini dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sasaran yang dituju untuk menyebarluaskan produk *SENNAMILL TEA* agar lebih dikenal masyarakat. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah mahasiswa kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang, mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Karawang dan masyarakat umum.

1.4 Luaran

Luaran kegiatan dari kegiatan tugas akhir *pharmapreneurship* ini yaitu :

1. Produk HERBATAN (*Sennamill Tea*) sudah teregistrasi
2. Produk HERBATAN (*Sennamill Tea*) sudah memiliki izin edar
3. Produk HERBATAN (*Sennamill Tea*) sudah terdaftar HKI
4. Produk HERBATAN (*Sennamill Tea*) sudah memiliki Sertifikasi Halal
5. Laporan akhir.